

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon-calon intelektual atau juga bisa definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar diperguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap diri mahasiswa, yang merupakan prinsip melengkapi Siswoyo Mahasiswa selayaknya menjadi ujung tombak dalam memperjuangkan dan memperbaiki kualitas bangsa melalui kemampuan intelektual yang dimilikinya¹

Dalam era ini, mahasiswa sebagai generasi *digital native* memiliki keunggulan dalam memahami dan mengadopsi teknologi baru dengan cepat. Mereka mampu memanfaatkan kemajuan digital untuk mengembangkan keterampilan, menjalin koneksi, dan mengakses informasi secara lebih efisien. Mengingat, internet telah mengubah cara hidup, bekerja, dan berinteraksi satu sama lain saat ini.

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini hampir mempengaruhi segala bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang teknologi komunikasi. Pesatnya kemajuan teknologi saat ini diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Banyak sekali teknologi canggih dan baru yang memiliki dampak

¹ Lisa Dwi Lestari, Anizar Rahayu, *hubungan dukungan sosial dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa merantau di jakarta (kajian jurnalisme 2018)* vol 2 no. 2

sangat terasa bagi kehidupan masyarakat. Kehadiran internet merupakan salah satu hal yang memberikan dampak sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi saat ini

Media komunikasi merupakan perantara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi antar satu sama lain dengan menggunakan berbagai macam media, seperti media gambar, berita maupun media lain yang berguna untuk menyampaikan pesan serta pandangan pengirim pesan. Media massa memiliki peran penting dalam menyajikan berita, opini, dan hiburan kepada khalayak dengan tujuan memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya. media massa mencakup berbagai bentuk media seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet.

Proses media adalah sebagai media pembangun pengetahuan Milenial dari podcast, media tersebut terdiri dari dua bagian. Pertama individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan siapa saja, di mana saja adalah mengembangkan individualitasnya. Kedua, orang tidak dapat berkomunikasi secara efektif. . Semakin canggih dan berkembang suatu teknologi tentunya juga akan memudahkan manusia dalam menjalankan aktivitas sehari sehari serta dalam mendapatkan informasi. Canggihnya perangkat digital di era modern saat ini menghadirkan “dunia dalam genggam”. Sebagaimana dibahas Richard Hunter dalam buku *world without secrets* bahwa kehadiran media baru menjadikan sesuatu terasa lebih mudah dicari dan bersifat terbuka. Media baru ini memberikan kemudahan dalam berjumpa dengan orang lain.²

² Richard Hunter, *world without secrets*,(Wiley; 1st edition :April: 2002)

Menurut Flew terdapat beberapa ciri khas yang menandai media baru, yaitu kombinasi dari computing and information technology, communication network, digitized media and information content³. Media baru atau new media adalah suatu terminologi yang digunakan untuk menyebutkan suatu jenis media yang berbeda dengan media sebelumnya, atau bisa pula disebut sebagai sebuah teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi dan terhubung ke dalam jaringan internet. Menurut Dennis Mcqual ciri media baru adalah*interkonektivitas, adanya akses khalayak individu, interaktivitas, kegunaan beragam untuk berbagai macam jenis manusia.

Dengan adanya media baru ini membuat pola komunikasi perlahan berubah dengan menggunakan media online, media sosial yang terhubung dengan internet, begitu pula dengan media lama seperti radio dan koran dengan menambah media radio dan tv yang bisa di streaming melalui internet, sedangkan pada koran dan majalah menuju website sendiri dan ebook. Dengan kebebasan khalayak yang dapat memilih apa yang diperlukan dalam informasi. Dan salah satu media baru yang berkembang saat ini adalah Podcast.

Salah satu layanan *streaming* berbentuk siaran suara yang tengah diminati pada saat ini adalah Podcast.). Podcast saat ini seakan menjadi cara baru menikmati konten audio, iklan yang tidak begitu banyak dan bermodalkan kuota internet atau jaringan *Wi-Fi*. Semuanya bisa mengunduh dan mendengarkannya baik secara *online* maupun *offline*.

Podcast adalah proses distribusi file audio melalui internet dengan menggunakan RSS subscription. Istilah podcast sendiri berasal dari Playable On

³ Cut Medika Zelatiffanny, *trend diseminasi konten Audio on Demond melalui Podcast* (jurnal pekomm,20220) vol 5 no.2

Demand dan broadcast. Arti podcast bisa pada metode penyampaiannya dan juga pada kontennya. Saat ini pendengar podcast mengalami peningkatan di Indonesia, beberapa dari pendengarnya cukup menikmati layanan audio dari bentuk media baru ini karena pembahasannya yang sangat beragam berbagai macam topik variatif yang bisa kita pilih sesuai dengan *genre* favorit, seperti berita, perbincangan olahraga, misteri, *talkshow*, musik, komedi, seni, hiburan, hingga pengalaman atau obrolan sehari-hari dari pembicara yang ada di podcast. Itulah yang membuat media baru podcast ini menjadi pilihan alternatif yang mendengarkan khalayak banyak karena bersifat fleksibel dan *on-demand*.

Terdapat tiga tren yang mendorong meningkatnya popularitas podcast sebagai media penyiaran modern. Pertama, semakin banyak digunakan sebagai alternatif membagikan konten oleh industri media, hiburan dan jurnalisme. Banyak penyiar (brocaster) dan penerbit berita (news publishers) yang kini semakin memanfaatkan podcast. Tren kedua yakni, peningkatan kepemilikan dan penggunaan portable musicplayer MP3 untuk mendengarkan audio secara digital. Tren ketiga adalah meningkatnya ketersediaan perangkat lunak gratis dan alat untuk membuat podcast serta mendistribusikannya di internet. Termasuk kemudahan untuk mengunduh dan memutarinya.

Saat ini Podcast yang terkenal dikhalayak adalah Podcast Mata Najwa. Pdcast Mata Najwa ini membahas tentang topik-topik yang kekinian dan bervariasi yang bersifat inspirasi seperti memberikan wawasan kepada khalayak dan memberikan nilai lain dari kehidupan seseorang.

Fadilah Efi mengemukakan bahwa potensi podcast terletak pada keunggulannya; dapat diakses secara otomatis, mudah dan kontrol ada di tangan

konsumen, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia.⁴ Kesuksesan podcast audio diantaranya terletak pada pengemasan yang ringan dan menarik dengan tawaran ‘nilai’ yang jelas bagi calon pengakses. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media informasi oleh para pelajar, khususnya mahasiswa. Mahasiswa yang telah memahami teknologi, dapat dekat mudah mengakses podcast secara mandiri. Selain itu, mudahnya pemakaian podcast menyebabkan podcast dapat diputar kapan saja dan dimana saja bahkan dengan menggunakan perangkat pemutar sederhana, misalnya komputer atau telepon pintar.

Podcast dianggap sebagai teknologi baru yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan dalam rangka pengembangan bahan ajar. Podcast menawarkan cara yang unik dalam hal penyampaian dan pemahaman materi bahan ajar. Perpaduan antara perkembangan teknologi informasi dan bahan ajar ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sekaligus pendistribusian bahan ajar Rajic, Rockhill dkk,;Wei & Ram⁵

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengambil judul Penelitian ” **Penggunaan Podcast sebagai Media Komunikasi Baru untuk Mendapatkan Informasi bagi Mahasiswa Fisip UISU** ”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tujuan dari sebuah tulisan ilmiah agar fokus terhadap pembahasan tertentu. Dengan kata lain rumusan masalah merupakan

⁴ Efi Fadilah, Pandan Yudhapramesti, Nindi Aristi, Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio, (Jurnal Kajian Jurnalisme:2017), Vol.1, No.1

⁵ Rif’atul Himmah, Deony Dewanggi mulyono, *Podcast sebagai media suplemen pembelajaran jarak jauh di era pandemi* (Jurnal ilmu komunikasi, 2021) volume 5 no.1

suatu pertanyaan yang akan di cari jawabannya yang dapat berupa fakta atau kebenaran dengan cara melakukan penelitian atau mengumpulkan data. Sugiyono mengatakan bahwa setiap penelitian yang akan dilakukan hanya berangkat dari masalah walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling penting sulit dalam proses penelitian. Dari uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah adalah:

Bagaimana penggunaan podcast sebagai media komunikasi baru untuk mendapatkan informasi bagi Mahasiswa Fisip UISU?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat dijadikan acuan dalam Menyusun tujuan penelitian kebijakan ini. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

Mengetahui penggunaan podcast sebagai media komunikasi baru untuk mendapatkan informasi bagi Mahasiswa Fisip UISU.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman berharga dalam memperluas wawasan dalam pengetahuan mengenai Penggunaan Podcast Sebagai Media Komunikasi Baru Untuk Mendapatkan Informasi bagi Mahasiswa Fisip UISU.

1. Secara Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara dalam rangka Sistem Pembelajaran menggunakan podcast sebagai media komunikasi baru untuk mendapatkan informasi bagi mahasiswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam pembelajaran dengan media podcast sebagai media komunikasi baru untuk mendapatkan informasi.

BAB II

Uraian Teoritis

Uraian teoritis adalah sebuah narasi lengkap dan sempurna tentang variable yang diangkat dalam judul skripsi dan konsep yang menyertai variable tersebut. Sebuah uraian teoritis bukanlah deskripsi lokasi penelitian. Uraian teoritis tidak boleh memuat geografi, demografi, struktur organisasi, tupoksi dan lain-lain. Uraian teoritis hanya berisikan teori-teori, asumsi-asumsi, konsep-konsep, proposisi-proposisi, postulat dan lain-lain yang terkait dengan variable yang diangkat.

Setiap penelitian selalu menggunakan teori, seperti dinyatakan oleh Neuman “researchers use theory differently in various types of research, but some type of theory is present in most social research”. Para peneliti menggunakan teori secara berbeda pada setiap jenis penelitian, tetapi sejumlah teori selalu dipakai pada setiap penelitian sosial. Sumadi Suryabrata, menyatakan kajian teori ini perlu ditegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba.

Selanjutnya David E Gray menyatakan bahwa “A researcher cannot conduct significant research without understanding the literature in the field of study” peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian yang signifikan tanpa memahami pustaka/teori yang terkait dengan bidang yang diteliti, adanya landasan teori ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.

Secara sederhana, teori adalah pemikiran dan pengalaman yang terbukti secara empiris, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan fenomena. Pemikiran yang selalu terbukti secara empiris pada tempat yang semakin luas akan menjadi teori deduktif, sedangkan pengalaman-pengalaman yang semakin terbukti pada tempat yang semakin luas juga akan menjadi teori yang disebut dengan teori induktif.

Selanjutnya sitirahayu Haditono, menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada. Mark, dalam (Sitirahayu Haditono) membedakan adanya tiga macam teori. Ketiga teori yang dimaksud ini berhubungan dengan data empiris, dengan demikian dapat dibedakan antara lain:

1. Teori yang deduktif: memberi ketangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan.
2. Teori yang induktif : cara menerangkan adalah dari data ke arah teori. Dalam bentuk ekstrim titik pandang yang positivistik ini di jumpai pada kaum behaviorist.
3. Teori yang fungsional : di sini nampak suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoritis yaitu data mempengaruhi data.

Berdasarkan tiga pandangan ini dapatlah dikemukakan bahwa teori dapat di pandang sebagai berikut

1. Teori menunjukkan pada sekelompok hukum yang tersusun secara logis.hukum-hukum ini biasanya sifat hubungan yang deduktif suatu hukum menunjukkan suatu hubungan antara variabel empiris yang bersifat ajeg dan dapat di ramal.

2. Suatu teori juga dapat merupakan suatu rangkuman tertulis mengenai suatu kelompok hukum yang diperoleh secara empiris dalam suatu bidang tertentu, disini orang mulai dari data yang diperoleh dan dari data yang diperoleh itu datang suatu konsep yang teoritis (induktif).

3. Suatu teori juga dapat menunjuk pada suatu cara menerangkan yang menggeneralisasi. Di sini biasanya terdapat hubungan yang fungsional antara data dan pendapat yang teoritis.

Berdasarkan data tersebut di atas secara umum dapat dikemukakan disini bahwa suatu teori adalah suatu konseptualisasi yang umum konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui, jalan yang sistematis. Suatu teori

harus dapat di uji kebenarannya, bila tidak dia bukan suatu teori. Teori yang peneliti gunakan adalah Teori Uses and Gratification, dan Teori Mediamorfosis alasan peneliti menggunakan teori tersebut karena teori itu sesuai dengan topik hingga variabel penelitian sehingga bisa dijadikan dasar penelitian.

2.1 Teori Penelitian

2.1.1 Teori Uses and Gratification

Teori *uses and gratification* merupakan pengembangan dari teori atau model jarum hipodemik. Teori ini diperkenalkan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication : Current Perspectives on Gratification Research*. Teori ini mengemukakan bahwa penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan suatu media. Penggunaan media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik didalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya, Teori *uses and gratification* mengasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhan⁶.

Menurut Elihu Katz dan Herbert Blumer, teori ini meneliti asal muasal kebutuhan secara psikologis dan sosial yang menimbulkan harapan-harapan tertentu dari media pada khalayak . Hal inilah yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan atau keterlibatan pada kegiatan lain dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat akibat lain.

Ada 5 asumsi dasar yang menjadi inti gagasan teori penggunaan dan kepuasan, yaitu :

1. Khalayak dianggap aktif dan penggunaan media massa diasumsikan memiliki tujuan

Asumsi ini mengatakan bahwa khalayak dapat memiliki tingkat aktivitas berbeda dalam penggunaan medianya. Begitu pula dengan usaha untuk menyelesaikan tujuannya melalui media. Menurut McQuail dan kawan-kawannya,

⁶ Alim Puspianto, *peluang dan tantangan media massa di era cyber* (jurnal prodi komunikasi dan penyiaran islam,2022) volume x no.2

ada empat cara untuk mengelompokkan kebutuhan dan kepuasan khalayak sebagai berikut.

- Pengalihan adalah kategori kepuasan yang berasal dari penggunaan media, berupa pelarian diri dari rutinitas serta permasalahan.
- Hubungan personal adalah kategori kepuasan yang berasal dari penggunaan media dengan melibatkannya sebagai ganti teman.
- Identitas personal adalah kategori kepuasan yang berasal dari penggunaan media dengan menekankan nilai-nilai individu.
- Pengawasan adalah kategori kepuasan yang berasal dari penggunaan media, berupa pengumpulan informasi yang dibutuhkan.

1. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif lebih banyak berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.

Menurut Katz, Blumler, dan Gurevitch, kepuasan tentang kebutuhan berkaitan dengan pilihan sebuah media. Pilihan media berada di tangan khalayak, artinya pengguna media bebas menentukan dan memilih media untuk memuaskan kebutuhannya. Sebagai contoh, jika seseorang ingin menonton hiburan maka ia akan memilih tayangan berupa kartun atau film. Namun, jika ingin mendapatkan informasi berita terkini maka akan menonton tayangan berita.

2. Media massa berkompetisi dengan sumber-sumber lainnya untuk memuaskan kebutuhannya

Asumsi ini menjelaskan bahwa media dan khalayak tidak berada dalam kekosongan atau kevakuman. Mereka menjadi bagian dari masyarakat luas dan hubungan di antara keduanya sama-sama dipengaruhi oleh masyarakat.

3. Tujuan penggunaan media massa dapat disimpulkan dari data yang disediakan oleh anggota khalayak.

Asumsi ini menjelaskan mengenai khalayak memiliki kesadaran diri dalam menggunakan media. Begitu pula dengan minat serta motifnya. Sehingga, hal ini dapat memberikan gambaran kepada periset tentang penggunaan media dan khalayak. Tidak hanya itu, periset juga akan memiliki kesadaran diri untuk menjelaskan mengenai latar belakang atau alasan apa yang dilakukan oleh khalayak.

4. Penilaian tentang arti kultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

Asumsi ini menjelaskan bahwa khalayak atau masyarakat yang mampu memutuskan penggunaan media untuk mewujudkan tujuan serta menilai isi muatan media. Sebagai contoh seseorang membaca koran karena hanya itu, satu-satunya yang tersedia di tempatnya tinggal. Meskipun, membacanya bukan berarti orang tersebut merasa terpuaskan dengan isi korannya. Bahkan bisa jadi, ia berhenti berlangganan jika ada koran lain yang tersedia di tempat tinggalnya.

Teori *uses and gratification* ini menjelaskan tentang sifat khalayak aktif dalam mengkonsumsi media sehingga mereka dapat selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiensi. Pemilihan media yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Khalayak mendorong suatu media didorong oleh motif tertentu guna memenuhi kebutuhan mereka. Inti Teori *uses and gratification* adalah pemilihan media pada khalayak berdasarkan kepuasan, kebutuhan, keinginan, atau motif pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Teori ini menganggap bahwa khalayak aktif dan selektif dalam memilih media, sehingga menimbulkan motif-motif dalam menggunakan media dan kepuasan terhadap motif-motif tersebut.

Khalayak memiliki sejumlah alasan dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu

Ketika menggunakan media. Mcquail dan temannya mengemukakan 4 alasan mengapa audiens menggunakan media, yaitu:

4. Pengalihan (*disversion*) yaitu melarikan diri dari rutinitas atau aktifitas sehari-hari
5. Hubungan personal, terjadi ketika orang menggunakan media sebagai pengganti teman.
6. Identitas personal, sebagai cara memperkuat nilai-nilai individu .
7. Pengawasan (*surveillance*), yaitu informasi bagaimana media membantu individu mencapai sesuatu.

Efek yang timbul dari diri khalayak seperti emosi dan perilaku dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberi kepuasan. Pendekatan Teori *uses and gratification* pada khalayak yang berperan aktif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media sebagai kebutuhannya, merupakan gambaran nyata dari upaya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan motif.

2.1.2 Teori Mediamorfosis

Pada tahun 1990 dalam artikelnya mengenai masa depan koran, Roger Fidler adalah seorang Direktur Knight Ridder yang mengenalkan konsep mediamorfosis. Secara internasional Roger Fidler diakui sebagai perintis media baru dan visioner. Dia dikenal karena visinya mengenai surat kabar digital dan alat baca yang bersifat mobile, pada tahun 1981. Kemudian pada 1994 tim periset di laboratoriumnya memproduksi sebuah video dengan judul “koran tablet: sebuah visi untuk masa depan” yang menunjukkan bahwa suatu hari orang akan membaca koran dan majalah di tablet.⁷

2.2 Pengertian Mediamorfosis

Mediamorfosis pertama kali dikenalkan oleh Roger Fidler dalam bukunya yang berjudul *Mediamorfosis: Memahami Media Baru* (2003). Roger Fidler mendefinisikan mediamorfosis adalah sebagai upaya transformasi media ke bentuk media lainnya sebagai akibat dari kombinasi perubahan kebudayaan dan teknologi baru. Dalam buku *Mediamorfosis: Memahami Media Baru* yang dikutip oleh Suryanto, Roger Fidler mendefinisikan:

Mediamorfosis adalah transformasi sebuah media dari satu bentuk ke bentuk lainnya yang timbul akibat hubungan timbal balik yang rumit antara berbagai kebutuhan yang dirasakan, tekanan persaingan dan politik, serta berbagai inovasi teknologi.⁸

Dasarnya penyebab timbulnya mediamorfosis disebabkan karena perubahan zaman yang mengakibatkan terjadi perubahan pada kehidupan tak

⁷ Zainal Abidin Ahmad, “review buku: *mediamorfosis: understanding new media by roger fidler*”(juli, 2020) hal. 72

⁸ Suryanto, pengantar ilmu komunikasi (bandung, pustaka setia budi,2015), hal.605

terkecuali pada bidang teknologi dan komunikasi. Sehingga jenis media baru muncul yang merupakan pengabungan dari media-media sebelumnya sebagai penyempuran. Ketika bentuk media komunikasi yang baru muncul, bentuk yang terdahulu tidak mati, tetapi berkembang dan beradaptasi.

2. Konsep Mediamorfosis

Roger Fidler membagi tiga konsep mediamorfosis. Di antaranya adalah koevolusi, konvergensi, dan kompleksitas. Penjelasan mengenai tiga konsep tersebut adalah:

a) Koevolusi

Sifat dasar media diwujudkan dan diteruskan melalui kode komunikator yang disebut bahasa. Konsep ini berhubungan dengan komunikasi verbal, non verbal, dan bahasa digital. Teknologi telah mengubah media komunikasi lebih berdaya guna, efektif dan efisien.

b) Konvergensi

Gabungan media yang telah ada dengan berbagai industri komunikasi dan budaya untuk memudahkan manusia dalam proses komunikasi. Konvergensi mengarah pada bentuk media campuran. Konvergensi menyerupai persilangan yang menghasilkan perubahan entitas yang bertemu dan penciptaan entitas baru.

c) Kompleksitas

Kompleksitas adalah situasi atau kondisi yang memaksa adanya suatu perubahan pada bentuk media tersebut. Tekanan internal dan eksternal selama proses komunikasi ikut memengaruhi adanya kompleksitas. Kompleksitas ini juga merupakan suatu keadaan yang memunculkan gagasan baru yang mentransformasikan dan menghidupkan sistem-sistem.

Bahasa adalah sebuah perantara komunikator terhadap perkembangan sebuah media. Selain itu, konvergensi adalah penggabungan antara media yang satu dengan media lainnya yang akan melahirkan media baru. Media baru tersebut terjadi karena adanya susunan kompleksitas yang tinggi sehingga masih bergantung satu dengan lainnya.

3. Prinsip Dasar Mediamorfosis

Prinsip dasar pada mediamorfosis yaitu bentuk komunikasi harus berubah dalam menghadapi kemunculan media baru. Jika media tidak mengalami perubahan maka akan dengan sendirinya media tersebut akan tertindas dan bahkan bisa mati. Menurut Roger Fidler yang dikutip oleh Suryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi menjelaskan, terdapat enam prinsip dasar mediamorfosis:

1. Koevolusi dan koeksistensi

Semua bentuk media komunikasi yang hadir dan berkembang secara bersamaan dalam sistem adaptif dan kompleks yang akan terus meluas. Dalam artian ketika muncul dan berkembang setiap bentuk media komunikasi yang baru pasti akan memengaruhi perkembangan setiap bentuk media komunikasi yang lain.

2. Metamorfosis

Media baru tidak muncul tanpa ada kaitannya dengan media yang lain. Media baru muncul secara bertahap dari metamorphosis dari media terdahulu.

3. Pewarisan

Bentuk media komunikasi baru yang muncul memiliki sifat yang cenderung sama dengan media terdahulunya. Sehingga, bentuk media komunikasi baru akan banyak memiliki beberapa sifat yang sama dengan media komunikasi terdahulu.

4. Kemampuan bertahan

Semua bentuk media komunikasi dan perusahaan harus mampu beradaptasi dan berekembang agar bisa tetap bertahan dalam lingkungan yang berubah-ubah. Dengan adanya perubahan tersebut media harus terus berinovasi agar khalayak tertarik. Adapun jika tidak bisa bertahan hanya terdapat satu pilihan yaitu mati.

5. Peluang dan kebutuhan

Media baru tidak bisa langsung diadopsi secara luas karena adanya keterbatasan dari teknologi. Hal ini didukung dengan adanya kesempatan dan alasan sosial maupun ekonomi yang mendorong media baru untuk berkembang.

6. Pengadobsian yang tertunda

Teknologi media baru selalu membutuhkan waktu untuk mencapai kesuksesan bisnis. Teknologi-teknologi itu membutuhkan waktu untuk bergerak maju dari rancangan konsep hingga perluasan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini, penulis akan menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai serta relevan dengan penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi penulis akan mengangkat sebagai referensi untuk menambah bahan kajian pada penelitian ini. Ada pun yang telah melakukan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari jurnal Annisa Eka Syafrina Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjudul Penggunaan Podcast sebagai media informasi dikalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghasilkan media baru dalam proses interaksi dan komunikasi yang kemudian dimanfaatkan manusia di berbagai bidang. Perkembangan tersebut mendorong perubahan yang signifikan dalam proses interaksi dan komunikasi serta penyebaran informasi. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat tersebut dalam hubungan komunikasi di masyarakat tentunya telah melewati berbagai era yang dikenal dengan empat era komunikasi, yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Era media komunikasi interaktif telah membawa kita pada pengenalan terhadap dunia internet dengan berbagai program menarik yang disediakan (syafrina dan alfarisi,2021)

Salah satu industri yang terkena implikasi dari perkembangan teknologi dan informasi ini adalah industri penyiaran. Media penyiaran memiliki peran yang strategis dalam kehidupan masyarakat yaitu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara serentak dan bersamaan. Walaupun sempat mengalami penurunan angka pendengar, sebuah riset di awal tahun 2016 oleh Reuters

Institute yang berjudul “Media, Journalism, and Technology Prediction” menyebutkan bahwa internet berpotensi membangkitkan kembali format audio. Riset tersebut diperkuat dengan data dari Nielsen (2016) yang menyatakan bahwa penetrasi radio di Indonesia pada kuartal ketiga di tahun 2016 berada pada persentase 38%. Ini menunjukkan bahwa kala itu radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang. Hal yang cukup menarik adalah menurut prediksi tahun 2020 justru akan menjadi geliat awal dari “new golden age of audio”. Data PEW Research Center menunjukkan bahwa pada tahun 2006 orang yang mendengarkan podcast hanya sebesar 11%, namun di tahun 2019 jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 51%. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah menggunakan podcast sebagai alternatif media dalam menikmati konten audio. Kehadiran podcast ini diharapkan dapat pula melengkapi kekurangan yang terdapat pada radio siaran (Zellatifanny, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian, informan menjelaskan bahwa para informan di lingkungan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memang pernah menggunakan podcast sebagai salah satu alat untuk mendapatkan informasi. Tentu informan juga menyampaikan bahwa ada efek positif dan juga negatif dalam penggunaan podcast ini. Dampak negatif yang dirasakan adalah kurangnya pengawasan isi konten, sehingga penyiar bebas menyiarkan apa saja. Sementara itu, dampak positif yang dirasakan adalah podcast berguna sebagai pembuat pemahaman lebih terhadap masyarakat atau mahasiswa milenial terutama berguna untuk pembelajaran dan juga penambah wawasan. Maka dari itu penulis melihat bahwa penggunaan podcast memang berguna bagi mahasiswa, namun harus tetap bijak dalam memilah informasi yang akan di serap dari penggunaan podcast tersebut.

Kedua, penelitian dari Annisa Ishlahtus Shohwah & Arif Ardy Wibowo Universitas Ahmad Dahlan yang berjudul Literasi Media Melalui Video Podcast pada Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Amikom Yogyakarta, dan Universitas

Mercu Buana Yogyakarta). Perkembangan teknologi saat ini, tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan gabungan media sosial sebagai jaringan informasi terkini dan interaksi antar personal yang dibuat serta dipertahankan (Annisa, 2021). Salah satu konten yang sedang berkembang pesat dan banyak diminati di sosial media adalah podcast. Fadilah, Yudhaprarnesti and Aristi (2017) menyatakan bahwa podcast merupakan media dengan kelebihan dapat diakses dimana saja, selalu tersedia, dan konsumen dapat mengendalikan secara penuh terhadap konten. Podcast memiliki nilai tawar yang terletak pada kemasan yang ringan dan menarik dari setiap kontennya. Penelitian Rachmawati, Muhajarah and Kamaliah (2019) menyatakan bahwa podcast sebagai media alternatif dalam perkuliahan membantu mahasiswa lebih memahami materi perkuliahan karena isinya lebih menarik dibandingkan kelas konvensional.

Menurut Merriam Webster podcast adalah “Suatu program (seperti musik dan pembicaraan) yang tersedia dalam format digital untuk pengunduhan otomatis melalui internet sebagai file audio yang dilampirkan ke umpan RSS” (Meisyanti and Harkandi Kencana, 2020). Podcast awalnya adalah file audio, namun karena podcast memasuki ranah YouTube khalayak biasa menyebutnya dengan video podcast. Video Podcast merupakan rekaman berupa audio visual non-streaming yang dapat berupa percakapan yang biasanya memiliki topik tertentu untuk dibahas dalam satu episode video podcast. Video podcast telah banyak digunakan oleh masyarakat untuk mendengarkan berita, ilmu pengetahuan, dan sharing-sharing berbagai topik terbaru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah. Berdasarkan penelitian, telah dilaksanakan dengan judul Literasi Media Video Podcast pada Kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dan Universitas Amikom Yogyakarta) dapat disimpulkan pada level tinggi (advanced) dengan rincian sebagai berikut:

Kategori Technical Skills, yang meliputi indikator kemampuan menggunakan media, frekuensi penggunaan media, dan memahami tujuan

penggunaan media berada pada level tinggi (advanced) dengan persentase 80% atau sebanyak 295 responden memiliki kemampuan dalam menggunakan dalam menggunakan media yang sangat baik dan aktif dalam mengakses konten video podcast di youtube.

Kategori critical understanding, memiliki indikator meliputi kemampuan dalam mengingat dan memahami isi pesan yang diterima melalui konten video podcast, kemampuan dalam menilai pesan yang diterima, mampu mengungkapkan informasi apa saja yang menyarankan atau memberi informasi yang berguna bagi pengguna lain serta kemampuan berfikir kritis atas konten media video podcast.

Kategori communicative abilities, yang meliputi indikator bentuk pengekominikan konten media, keikutsertaan dalam partisipasi media dan kemampuan dalam produksi dan mengkreasikan konten media. Pada kaategori ini berada pada level sedang (medium) dengan persentase 59% atau sebanyak 218 mahasiswa artinya kemampuan mahasiswa ilmu kmunikasi Yogyakarta dalam berkomunikasi dan membangun relasi dengan pengakses konten video podcast literasi media melalui video podcast pada level yang cukup tinggi, dan cukup aktif dalam memproduksi konten media video podcast di media sosial lainnya.

Ketiga, penelitian dari septarina Universitas Pasudan yang berjudul Studi Fenomenologi penggunaan PODCAST sebagai media sarana informasi pada PROKOPM kota Bandung. Pesatnya kemajuan teknologi diiringi dengan meningkatnya kompleksitas kebutuhan manusia sehingga memunculkan berbagai jenis media baru, seperti media online ,media sosial, buku elektronik hingga radio digital. Kemunculan media baru ini membuat media konvensional tak lagi menjadi pilihan utama. Masyarakat modern kini mulai menikmati layanan streaming yang dinilai lebih fleksibel dan mudah di akses. Media baru merupakan perangkat teknologi komunikasi yang berhubungan dengan digitalisasi, dengan akses yang luas sebagai pengirim dan penerima pesan interaktif dengan sifatnya yang dapat di jangkau dimana pun dan kapan pun (McQuail, 2011).

Tumbuhnya berbagai media baru dengan spesifikasi fungsi yang berbeda seakan berhasil memfasilitasi kebutuhan audiens yang semakin kompleks. Pada

awal tahun 2000, format RSS, berdasarkan XML, sekarang menjadi salah satu format yang paling populer untuk distribusi web. Sederhana, dapat diperluas, dan fleksibel, ini memungkinkan orang mendapatkan umpan terkini tentang artikel atau komentar baru yang diposting di situs yang diminati tanpa harus mengunjunginya satu per satu secara manual. Dave Winer, penemu RSS Feed dan mantan DJ MTV Adam Curry berhasil membuat dan memanfaatkan varian RSS Feed untuk menyertakan konten audio juga. Pada tahun 2001 Apple meluncurkan iPod, yang akan segera menjadi objek keinginan untuk seluruh kategori konsumen. Ini adalah langkah kunci dalam sejarah Podcast: mulai sekarang, produser konten dapat mengandalkan alat ekspresi yang sangat ekonomis yang dapat digunakan pengguna saat diminta dan saat bepergian .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian, Strategi Prokopim Kota Bandung dalam menjalankan program Podcast Halo Bandung saat ini masih terbilang belum efektif dalam mengenalkan program Podcast Halo Bandung kepada masyarakat luas. Strategi untuk mendapatkan audiens masih terbatas pada penyebaran informasi melalui group WhatsApp yang dinilai cukup efektif namun kurang tepat sasaran, dikarenakan masih minimnya pengguna yang menggunakan aplikasi Spotify sebagai satu-satunya aplikasi penyiaran Podcast Halo Bandung. Respon masyarakat yang menjadi partisipan penelitian di Kecamatan Andir cukup baik terhadap keberadaan Podcast Halo Bandung. Ini dianggap sebagai bentuk tanggap Pemerintah Kota Bandung dalam melihat peluang milenial yang mulai meninggalkan mediakonvensional sebagai sumber informasi dan menjadikan Podcast sebagai media alternatif masa kini yang sedang digandrungi oleh anak muda.

Dampak terhadap keberadaan Podcast di Pemerintahan Kota Bandung yang dikelola oleh Prokopim Kota Bandung cukup menarik minat masyarakat yang umumnya lebih suka mendengar daripada membaca. Informasi yang diberikan cukup ringan dan dimengerti karena durasinya tidak terlalu panjang. Penyampaian informasi yang edukatif dapat membuat minat masyarakat untuk

beralih menggunakan Podcast dan juga menjadikan sebagai referensi pembandingan yang kredibel dari media arus utama.

Keempat, penelitian dari Bella Ayu Santhia Universitas Telkom yang berjudul Peran PODCAST sebagai media penyebaran informasi program kerja dinas komunikasi dan informatika kota Bandung. Komunikasi menggunakan media sudah ada sejak zaman dahulu, penggunaan media tentu ditujukan sebagai alat untuk membantu agar sebuah pesan dapat tersampaikan dengan baik tanpa tatap muka secara langsung. Terlebih bila informasi ingin disampaikan kepada khalayak ramai, maka penggunaan media adalah langkah tepat yang efektif karena dapat menyebarkan informasi dalam sekali siar. Dulunya radio merupakan media komunikasi berupa audio yang sering digunakan, namun mulai tergantikan sejak adanya media digital. Sebelum munculnya media digital seperti saat ini, informasi hanya berlaku dalam satu waktu. Ketika pendengar sedang mendengarkan sebuah siaran di radio, ia tidak dapat mengulang kembali siaran tersebut, karena sifatnya yang hanya bisa didengarkan saat siaran. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, masyarakat mulai bergeser pada penggunaan media digital sebagai alat untuk mendapatkan informasi.

Berbeda dengan radio, podcast adalah salah satu media untuk menyebarkan informasi kepada khalayak ramai, dimana pendengar dapat mengaksesnya secara gratis dan mudah. Hal ini dipertegas oleh Radika (2020:102) yang mengatakan bahwa pendengar dapat mengakses podcast kapan dan dimana saja karena sifatnya yang on demand. Selanjutnya, menurut Yuliatris pada website milik Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, pendengar memanfaatkan podcast karena konten-kontennya yang menarik. Sedangkan bagi podcaster (orang yang menerbitkan podcast), podcast adalah sebuah langkah efektif untuk menjangkau banyak pendengar. (Sumber: <http://disdik.jabarprov.go.id/> diakses pada 14 April 2021 pukul 13.09 WIB).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian, peran podcast sebagai

media penyebaran informasi program kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung ialah Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung merupakan instansi yang berperan sebagai komunikator yang mana memiliki peran untuk menetapkan sasaran, penyusunan pesan, serta pemilihan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan publikasi terkait program kerjanya kepada masyarakat Kota Bandung. Sasaran yang ditetapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung untuk menerima informasi program kerjanya ialah generasi Z Kota Bandung dengan rentang usia 20-24 tahun. Dengan alasan bahwa generasi Z dengan rentang usia tersebut merupakan generasi muda yang paling sering menggunakan gawai untuk mengakses internet. Dalam menyusun pesan, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung melakukan observasi terlebih dahulu melalui sumber-sumber terpercaya, seperti website resmi pemerintah, Open Data Kota Bandung, dan Humas Kota Bandung. Kemudian setelah pengumpulan data, dibuatlah storyboard guna menggambarkan keadaan saat hari produksi. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembuatan narasi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. Setelah semuanya sudah dipersiapkan, kemudian podcaster akan melakukan technical meeting guna memaksimalkan produksi dan menghindari kesalahan-kesalahan yang akan terjadi saat produksi.

Pemilihan media podcast yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sebagai media penyebaran informasi program kerjanya ialah karena tingginya ketertarikan masyarakat terhadap podcast, serta masih jarang adanya podcast yang membahas mengenai program kerja pemerintah, sehingga dengan adanya podcast Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, podcast ini dapat menjadi podcast pertama di Kota Bandung yang membahas program kerja pemerintah Kota Bandung. Dari hasil penyebaran informasi, alasan pendengar memilih mendengarkan podcast Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung karena ingin mengetahui perihal informasi terbaru dan juga program kerja Dinas Komunikasi dan Informatika serta Pemerintah Kota Bandung. Informasi-informasi yang didapatkan pun beragam, dimulai dari program kerja Dinas Komunikasi dan Informatika dan Pemerintah Kota Bandung, fasilitas-fasilitas terbaru di Kota

Bandung, serta mengetahui lurah dan camat di Kota Bandung. Keunggulan yang dirasakan pendengar ialah kredibilitas informasi yang tinggi karena informasi yang didapat berasal dari Pemerintah Kota Bandung.

Kelima, penelitian dari Zikra Mutia Fitri, Ria Edlina Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dharma Andalas, Padang. Yang berjudul Strategi Komunikasi Kominfo Pada Program Podcast Di Media Youtube Dalam Menyampaikan Informasi Pada Masyarakat Kota Padang Panjang. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membawa manusia memasuki era baru, yakni era digital. Era digital terlahir dengan kemunculan jaringan internet, dari jaringan internet ini menimbulkan adanya media baru, seperti media online, media social, buku elektronik hingga radio digital. Kemunculan internet membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Berbagai macam kemudahan, kecepatan dalam mengakses dan menyebarkan informasi mempengaruhi gaya hidup manusia.

Berubahnya gaya hidup masyarakat yang makin serba digital membuat banyak pihak melakukan inovasi untuk mengimbangnya. Pemerintah pun mulai melirik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan pelayanan penyebaran informasi kepada masyarakat yang lebih maksimal. Sebagai sebuah badan atau lembaga publik yang memiliki tugas pokok dan fungsi untuk membuat kebijakan di bidang teknologi informasi dan komunikasi publik. Dinas Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) Kota Padang Panjang melakukan strategi dalam menyampaikan informasi melalui social Media salah satunya media Youtube

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara serta dokumentasi. Berdasarkan penelitian, bahwa KOMINFO merupakan Dinas yang bergerak dibidang penyebaran informasi dan komunikasi, yang dimana semua informasi tentang pemerintahan di keluarkan melalui kominfo. Dari strategi yang telah disusun oleh KOMINFO Kota Padang Panjang, terdapat kendala dari Program Podcast yang dikelola oleh KOMINFO sebagai pihak instansi Pemerintahan, kendalanya

adalah bagaimana penyajian suatu konten tersebut menarik dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat atau audience. Penyajian konten ini merupakan hal terpenting bagaimana masyarakat mengenal suatu siaran dan menikmati konten tersebut mulai dari musik pembuka, sambutan dari penyiar, membahas topik yang diangkat, dan bagaimana masyarakat bisa mendapatkan info yang menarik dari konten Podcast yang dikelola oleh instansi Pemerintahan.

Pada hasil penelitian juga didapatkan hambatan pada pengangkatan tema Podcast yang terbilang monoton karena, bahannya berdasarkan regulasi saja misalkan agenda pemerintahan dan kegiatan pemerintah saja yang dijadikan podcast sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui Podcast KOMINFO, jika ada yang mengetahui, mereka hanya menonton melalui tautan yang di sebarakan oleh pihak KOMINFO pada story atau postingan yang ada di instagram.

2.3 Kerangka Berfikir

